

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam membentuk masa depan individu. Namun, bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya pada anak dengan hambatan intelektual, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup sehari-hari yang dapat mendukung kebiasaan dan kemandirian anak, termasuk dalam keterampilan meningkatkan personal hygiene.

Anak tunagrahita sedang merupakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki fungsi intelektual di bawah rata-rata dengan IQ berkisar antara 30-50 Elnang Finaros (2012:219). Keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang dimiliki menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif sehingga mengalami kesulitan dalam berpikir, memahami informasi, berkomunikasi, berinteraksi sosial, serta melakukan kebersihan diri secara mandiri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tercatat lebih dari 17,8 juta penduduk Indonesia adalah penyandang disabilitas, termasuk tunagrahita didalamnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), Provinsi Jawa Barat memiliki 72.565 penyandang disabilitas, dengan 26.351 di antaranya termasuk tunagrahita didalamnya. Di Kota Bandung terdapat 2.831 di antaranya termasuk tunagrahita didalamnya. Besarnya jumlah tersebut menunjukkan pentingnya perhatian terhadap pengembangan kemampuan personal hygiene, karena keterampilan tersebut berperan dalam

meningkatkan kemandirian anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk saat menstruasi.

Setiap individu memiliki kebutuhan dasar untuk hidup mandiri, termasuk keterampilan menjaga personal hygiene. Personal hygiene merupakan suatu tindakan yang penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang, baik secara fisik maupun psikologis, untuk meningkatkan kesejahteraan individu Erika (2021:15-17). Personal hygiene mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh kebersihan tubuh, seperti mandi, merawat rambut, mata, kaki, tangan, gigi, kuku, mulut, serta membersihkan area organ reproduksi. Pada anak tunagrahita sedang, keterampilan personal hygiene masih memerlukan perhatian, bimbingan, serta pendampingan dari orang tua agar anak mampu melakukan perawatan diri sesuai dengan kemampuannya.

Salah satu bentuk keterampilan personal hygiene yang penting dimiliki anak perempuan dengan hambatan intelektual adalah keterampilan menjaga personal hygiene saat menstruasi. Personal hygiene saat menstruasi sangat penting untuk mencegah penyakit pada saluran reproduksi, memelihara kesehatan diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta menjaga organ reproduksi tetap sehat dan bersih Pandelaki et al. (2020:68-74). Selama menstruasi, perempuan perlu menjaga personal hygiene organ reproduksi dengan baik karena kondisi yang lembap akibat darah menstruasi dapat menjadi media pertumbuhan bakteri, jamur, dan virus. Jika kurangnya pengetahuan serta keterampilan dalam menjaga personal hygiene saat menstruasi dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan reproduksi terutama pada

anak perempuan tunagrahita sedang yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan menerapkan keterampilan perawatan diri secara mandiri.

Personal hygiene saat menstruasi pada anak tunagrahita sedang masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian khusus. Kemampuan anak tunagrahita dalam menjaga personal hygiene saat menstruasi masih belum optimal. Salsabilla & Fatmawati (2024:231) menunjukkan bahwa dari 153 responden, mayoritas memiliki personal hygiene yang kurang baik, yaitu sebanyak 65 responden (42,5%), kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak tunagrahita dalam menjaga personal hygiene saat menstruasi masih belum optimal dan memerlukan perhatian dan pendampingan yang tepat dari orang sekitarnya. Apabila keterampilan tersebut tidak diajarkan dan dibiasakan sejak dini, anak akan terus bergantung pada bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan perawatan dirinya. Selain itu, kesulitan dalam menjaga personal hygiene saat menstruasi dapat berdampak serius pada kesehatan reproduksi anak, seperti meningkatkan risiko iritasi, infeksi saluran reproduksi, serta menimbulkan rasa tidak nyaman selama menstruasi. Dari sisi psikologis dan sosial, ketidakmampuan mengelola menstruasi secara mandiri juga dapat menimbulkan rasa malu, kecemasan, dan menurunnya kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Bagi anak tunagrahita sedang yang telah memasuki masa menstruasi, keterbatasan fungsi intelektual menyebabkan proses memahami dan menguasai keterampilan personal hygiene saat menstruasi berlangsung lebih lambat. Oleh karena itu, keterampilan tersebut perlu diajarkan secara bertahap, berulang, dan konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Namun, karena sebagian besar

waktu anak dihabiskan bersama keluarga, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing, mendampingi, dan melatih anak agar mampu menjaga personal hygiene saat menstruasi secara mandiri. Peran orang tua, baik ayah maupun ibu, memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan, perkembangan, pendidikan, serta kesehatan anak hingga dewasa (Avianty, 2020:56). Dalam membentuk kebiasaan dan sikap anak dalam meningkatkan keterampilan personal hygiene saat menstruasi, ibu cenderung memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan ayah. Hal ini disebabkan adanya kesamaan jenis kelamin dan pengalaman menstruasi yang dimiliki ibu, sehingga ibu lebih mudah memberikan pengetahuan, bimbingan, pendampingan, pengawasan, motivasi, serta fasilitas kepada anak. Melalui bimbingan dan pendampingan yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan, orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak tunagrahita memahami, mempraktikkan, serta meningkatkan keterampilan personal hygiene saat menstruasi secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kunyati et al. (2025) tentang "Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Pada Siswi Tunagrahita" menunjukkan bahwa guru berperan penting sebagai penyedia pertolongan darurat, pembimbing, motivasi, dan penghubung antara sekolah dan keluarga. Namun penelitian tersebut berfokus pada peran akademis dari pada fungsi orang tua di rumah. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Tonara et al. (2023) berjudul "Peran Keluarga Pada Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita" menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang baik dalam membentuk kemandirian anak, sebagai educator dengan

cara melatih untuk (*mandiri, membersihkan alat kelamin, menggosok gigi, dan mencuci tangan*), memberikan motivasi, serta menyediakan fasilitas pendukung personal hygiene.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa kajian mengenai personal hygiene pada anak tunagrahita masih lebih banyak membahas peran guru di sekolah maupun peran keluarga dalam pembentukan kemandirian personal hygiene secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji peran orang tua dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang masih terbatas. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada peran orang tua, hambatan yang dialami orang tua, upaya orang tua dalam mengatasi hambatan dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan pendampingan personal hygiene bagi anak tunagrahita sedang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB BC Nike Ardilla YPWN, ditemukan bahwa siswi tunagrahita sedang kelas V masih mengalami kesulitan dalam melakukan personal hygiene saat menstruasi. Anak belum mampu memahami dan menerapkan tahapan personal hygiene secara mandiri, seperti menentukan waktu mengganti pembalut, menggunakan dan mengganti pembalut dengan benar, membersihkan organ reproduksi, menjaga kebersihan pakaian dalam, serta membuang pembalut bekas pada tempatnya. Sebagian anak hanya mampu melakukan beberapa tahapan, sedangkan sebagian

lainnya masih memerlukan bantuan orang tua dalam seluruh proses personal hygiene saat menstruasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan fungsi intelektual, komunikasi, kemampuan memahami urutan kegiatan, serta keterampilan motorik halus. Melalui bimbingan, pendampingan, dan pembiasaan yang diberikan orang tua, anak menjadi lebih terbiasa dan mampu meningkatkan keterampilan personal hygiene saat menstruasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anak tunagrahita sedang masih memerlukan pendampingan dan pengawasan orang tua agar mampu menjaga personal hygiene saat menstruasi secara optimal. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak tunagrahita sedang yang memiliki keterbatasan dalam aspek kognitif, komunikasi, motorik halus, dan kemandirian dalam melakukan personal hygiene secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Keterampilan Personal Hygiene Saat Menstruasi bagi anak Tunagrahita Sedang Kelas V di SLB BC Nike Ardilla YPWN".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: "Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB BC Nike Ardilla YPWN".

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat masih luasnya cakupan pembahasan yang ada pada rumusan masalah, maka peneliti perlu membatasi masalah sebagai berikut :

1. Peran orang tua mendampingi dalam belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB BC Nike Ardilla YPWN.
2. Hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi belajar keterampilan keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB BC Nike Ardilla YPWN.
3. Upaya orang tua untuk mengatasi hambatan dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB BC Nike Ardilla YPWN.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengetahui tentang peran orang tua dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB BC Nike Ardilla YPWN.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB BC Nike Ardilla YPWN.
- b. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB BC Nike Ardilla YPWN.
- c. Untuk mengetahui upaya orang tua mengatasi hambatan dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB BC Nike Ardilla YPWN.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam ilmu pendidikan luar biasa yang berhubungan dengan peran orang tua dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB BC Nike Ardilla YPWN. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana peran orang tua dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Anak

Diharapkan anak tunagrahita dapat termotivasi untuk belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi.

### b. Bagi Orang Tua

- 1) Menjadi pedoman praktis bagi orang tua dalam mendampingi personal hygiene saat menstruasi.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran aktif dalam edukasi dan pendampingan personal hygiene saat menstruasi.

### c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam membimbing anak tunagrahita dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang.

### d. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai peran orang tua dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang, pemahaman ini juga memperluas wawasan peneliti dalam penerapan teori perkembangan, pendekatan komunikasi keluarga, serta praktik pengasuhan yang adaptif terhadap kebutuhan khusus.

## **F. Definisi Operasional**

Pembahasan ini bertujuan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul penelitian yang apabila didefinisikan secara operasionalnya sebagai berikut:

### **1. Peran Orang Tua**

Menurut Wulandari dan Fauziah (2019), peran orang tua merupakan keterlibatan aktif dalam memberikan bimbingan, perhatian, serta dukungan terhadap perkembangan anak. Keterlibatan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan anak, terutama dalam bidang pendidikan dan pembentukan perilaku. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu anak memahami nilai, norma, dan kebiasaan yang baik. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak agar berkembang secara optimal baik secara akademik maupun sosial.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran orang tua adalah segala bentuk keterlibatan orang tua dalam memberikan peran kepada anak, khususnya dalam meningkatkan keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V. Peran tersebut mencakup sebagai pendidik atau pembimbing, pengawas, motivator, dan fasilitator. Agar anak mampu melakukan personal hygiene secara tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

### **2. *Personal Hygiene***

Menurut World Health Organization (WHO) (2020) menyatakan bahwa hygiene atau kebersihan adalah tindakan kebersihan yang mengacu pada kondisi untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit.

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan tindakan merawat diri sendiri termasuk dalam memelihara kebersihan bagian tubuh seperti rambut, mata, hidung, mulut, gigi, dan kulit Nurudeen dan Toyin (2020).

Kebutuhan personal hygiene tidak memandang usia, karena organisme penyebab penyakit bisa berkembang biak dimanapun. Maka dari itu, personal hygiene harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak terbiasa melakukannya di lingkungan rumah, sekolah maupun bermainnya hingga dewasa Kusmiyati dan Muhlis (2019).

### 3. Menstruasi

Menurut Melida Daulay, et al. (2022:153), menstruasi adalah bagian alami dari siklus reproduksi wanita dimana terjadinya pengeluaran darah dari rahim secara berkala melalui vagina yang merupakan tanda alami dari pubertas. Dalam kehidupan wanita, menarche adalah salah satu momen remaja yang paling berkesan dan menentukan dimana masa ini menggambarkan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa.

### 4. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang pada Skala Binet kelompok ini memiliki IQ 51-36 dan 54-40. Berdasarkan Skala Weschler anak tunagrahita sedang dapat mengembangkan diri dan mengoptimalkan kemampuan perilaku adaptifnya, seperti merawat diri dan melindungi diri.

Menurut Maria J. Wantah (2007: 18), Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca dan berhitung walaupun anak tunagrahitasedang masih dapat menulis secara sosialnya misalnya menulis namanya sendiri, alamat

rumahnya dan lain-lain. Masih dapat di didik mengurus diri seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaanrumah tangga dan sebagainya.

#### **G. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB BC Nike Ardilla YPWN?
2. Apa saja hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB BC Nike Ardilla YPWN?
3. Bagaimana upaya orang tua untuk mengatasi hambatan dalam mendampingi belajar keterampilan personal hygiene saat menstruasi bagi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB BC Nike Ardilla \